

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Sulawesi Selatan memiliki perairan laut dengan panjang pantai sekitar 2.500 km dengan potensi sumber daya perikanan tangkap yang besar dengan (ZEE), daerah penangkapan 12-200 mil dari pantai. Potensi perikanan laut ini baru termanfaatkan sekitar 56% yaitu 14.468 ton etiap tahunnya (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan). Potensi alam ini diharapkan dapat mendukung kegiatan perekonomian untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan sumber daya pesisir dan laut secara tepat diyakini dapat menyelamatkan masyarakat Sulawesi Selatan dari berbagai dampak krisis ekonomi. Sayangnya, pada beberapa daerah, ada indikasi terjadi pemanfaatan sumber daya yang melebihi daya dukung lingkungan (Saleh, 2019).

Nelayan merupakan salah satu komunitas masyarakat pesisir yang berusaha dibidang perikanan, yang sampai saat ini dikategorikan sebagai masyarakat miskin dan memiliki banyak persoalan terutama bagi yang berprofesi sebagai nelayan kecil atau buruh nelayan, sehingga masyarakat nelayan sangat jauh dari gambaran umum mengenai masyarakat sejahtera. Dari beberapa hasil studi menunjukkan bahwa masyarakat nelayan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang secara intensif dilanda kemiskinan. Menurut Sipahelut (2017) kemiskinan disebabkan oleh faktor-faktor kompleks yang saling terkait serta merupakan sumber utama yang melemahkan kemampuan masyarakat dalam membangun wilayah dan meningkatkan kesejahteraan sosialnya. Kemiskinan yang dialami masyarakat nelayan juga dilatarbelakangi oleh kurangnya modal dan teknologi yang dimiliki para nelayan, rendahnya akses pasar dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam. Selain itu, ada juga penyebab lain yaitu faktor sosial seperti pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi, rendahnya tingkat pendidikan, dan rendahnya tingkat kesehatan serta alasan lain seperti sarana dan prasarana umum di wilayah pesisir (Prakoso, 2019).



Luwu tepatnya di Desa Raja memiliki potensi untuk kegiatan Nelayan di daerah ini melakukan penangkapan ikan dengan seadanya, seperti perahu ketinting, yang menunjukkan bahwa n sudah ada dan berlangsung. Potensi perikanan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan. Pembangunan

pelabuhan perikanan dapat memberikan kemudahan kepada nelayan dalam operasi penangkapan, pendaratan hasil perikanan, pengolahan, dan pemasaran ikan, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat (Patangnga, 2023)

Kabupaten Luwu memiliki luas wilayah $\pm 3.000,25 \text{ km}^2$ atau 3.000,250 hektar dengan jumlah penduduk keseluruhan menenpai 347.100 jiwa, dengan mayoritas mata pencaharian penduduknya bergerak pada sektor pertanian dan perikanan. Secara umum karakteristik bentang alam Kabupaten Luwu terdiri atas kawasan pesisir/pantai dan daratan hingga daerah pegunungan yang berbukit hingga terjal, di mana berbatasan langsung dengan perairan Teluk Bone dengan panjang garis pantai $\pm 11.616,1 \text{ km}$. Secara geografis Kabupaten Luwu terletak pada koordinat antara $2^{\circ}3'45''$ sampai $3^{\circ}37'30''$ Lintang Setatan (1.5) dan $120^{\circ}2'15''$ sampai $121^{\circ}43'11''$ Bujur Timur (BT), (Waluyo, 2017).

Pendapatan masyarakat nelayan secara langsung maupun tidak akan sangat mempengaruhi keberlanjutan hidup mereka, karena pendapatan dari hasil berlayar merupakan sumber pemasukan utama atau bahkan satu-satunya sumber pemasukan, sehingga besar kecilnya pendapatan akan sangat memberikan pengaruh terhadap kehidupan mereka, terutama terhadap kemampuan mereka dalam mengelola lingkungan dan pemenuhan kebutuhan hidup.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Unit Penangkapan Jaring Tarik Payang Di Desa Raja, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu” karena di Kecamatan Bua terdapat beberapa Desa sebagai wilayah pesisir dan saya memilih Desa Raja karena paling banyak menggunakan alat tangkap jarring Tarik untuk melakukan penangkapan ikan.

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1** Untuk mengetahui karakteristik nelayan tangkap jenis jaring tarik payang di kecamatan Bua, Kabupaten Luwu
 mengetahui pendapatan nelayan tangkap jenis jaring tarik payang
 musim di Desa Raja, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu



1.2.3 Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap jenis jaring tarik payang di Desa Raja, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.3.1** Diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah Kabupaten Luwu dan instansi-instansi yang terkait dalam meningkatkan pendapatan nelayan tangkap jenis jaring tarik payang di Desa Raja, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu.
- 1.3.2** Dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi bagi penelitian lebih lanjut mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap jenis jaring tarik payang di Desa Raja, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu.



BAB II METODE PENELITIAN

2.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November-Desember 2024. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Raja, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu, Karena daerah Kecamatan Bua memiliki beberapa Desa yang menjadi wilayah pesisir terutama pada Desa Raja yang penduduknya kebanyakan berprofesi sebagai nelayan dan daerah tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2.2 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif survey. Penelitian survey diarahkan untuk mengetahui dan mempelajari data dari sample yang diambil dari populasi sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, serta hubungan-hubungan antar variable". Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sarat dengan nuansa angka-angka dalam teknik pengumpulan data di lapangan (Djollong 2014). Pada penelitian survey ini, peneliti menggunakan kuisioner untuk dapat mengetahui pendapat responden.

2.3 Metode Pengambilan Sampel

Populasi merupakan individu atau sasaran yang memiliki sifat-sifat umum. Populasi juga diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kapasitas dan karakteristik tertentu sehingga dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh nelayan tangkap jaring tarik payung yang berada di Desa Raja, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu yaitu sebanyak 128 nelayan yang menggunakan alat tangkap Jaring tarik payang. Sedangkan sampel merupakan bagian dari kapasitas dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga sampel pada penelitian ini dapat mencerminkan kondisi yang ada pada populasi, dengan kesimpulan bahwa hasil penelitian yang pel merupakan hasil dari kesimpulan atas populasi (Guritno,



n sampel dengan cara menetapkan sampel yang jumlahnya
ran sampel akan dijadikan sumber data dengan memperhatikan
n penyebaran suatu populasi agar terdapat sampel yang

paradigmatis. Teknik penentuan sampel berdasarkan random sampling yaitu Sampel dipilih secara acak kepada para nelayan artinya setiap nelayan di Desa Raja, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu memiliki kesempatan untuk diambil sebagai sampel berdasarkan lokasi tempat, siapapun dan dimanapun saat kita temui, kemudian siap untuk dijadikan sampel dengan menggunakan rumus slovin yang pertama kali dicetuskan oleh ilmuwan bernama Slovin.pada tahun 1960-an dan dipublikasikan melalui jurnal The Philippine Statistician. Namun, literatur lain mengatakan bahwa Yamane pada tahun 1967 merupakan referensi tertua yang mencantumkan rumus slovin. (Jaya, 2020).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{54}{1 + 54 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{54}{1 + 0,54}$$

$$n = \frac{54}{1,54}$$

$$n = 35,064 \text{ (di bulatkan 35)}$$

Dimana:

n : Besarnya sampel

N : Besarnya populasi

E : Persentase batas batas toleransi (margin of error), yaitu 10% (0,1)

Maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin, dari 128 nelayan hanyalah 35 orang saja yang diamabil dan dianggap telah mewakili dari keseluruhan nelayan yang ada di Desa Raja, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu.

2.4 Teknik Pengambilan Data

Seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara yang meliputi:

2.4.1 Wawancara, adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan angung oleh pewawancara kepada responden. Media yang eneliti dalam mengambil data primer ini adalah kuisisioner (daftar



2.4.2 Observasi, teknik ini untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari wawancara yaitu dengan pengamatan secara langsung pada obyek yang diteliti.

2.4.3 Literatur dan kepustakaan, bertujuan untuk dapat menganalisis secara teoritis terhadap masalah masalah yang berhubungan dengan penulisan dengan membaca skripsi, studi kepustakaan dilakukan dengan membaca berbagai text book, jurnal pemasaran, artikel yang relevan, sumber-sumber lain guna memperoleh data sekunder.

2.4.4 Dokumentasi yakni dengan menelaah dokumen-dokumen dan laporan-laporan tertulis yang berhubungan dengan penelitian, seperti dokumen-dokumen dari Badan Pusat Statistik.

2.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

2.5.1 Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Data ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi langsung melalui penyebaran kuisioner. Data primer yang diperoleh di lapangan pada penelitian ini bersumber dari Nelayan yang berada di Desa Raja, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu.

2.5.2 Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen.

2.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam proses penelitian, analisis data yang digunakan dalam mengidentifikasi rumusan masalah 1, 2, dan 3 adalah sebagai berikut:

2.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk



teristitik nelayan jaring tarik bertujuan untuk menggambarkan kait profesi ini secara detail, dengan fokus pada elemen-elemen untuk karakteristik nelayan tersebut. Dalam analisis ini, saya aspek fisik, keterampilan, alat yang digunakan, teknik, serta tantangan yang mereka hadapi.

2.6.2 Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan adalah cara untuk mendalami data penjualan perusahaan guna mendapatkan wawasan yang dapat meningkatkan pendapatan. Keuntungan (π) merupakan selisih antara total penerimaan atau total revenue (TR) dan total biaya coast (TC). Kalau TR dikurangi TC hasilnya positif, maka suatu usaha dapat dinilai menguntungkan ($\pi > 0$). Sebaliknya, kalau TR dikurangi TC hasilnya negatif, maka suatu usaha dapat dinilai merugikan ($\pi < 0$), (Sofiati 2017). Dengan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC \quad (1)$$

Dimana:

- π = Keuntungan atau Pendapatan Bersih (Net Revenue)
- TR = Pendapatan Kotor (Total Revenue)
- TC = Total Biaya (Total Cost)

2.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan alat analisis, menggunakan analisis linear berganda dan pengujian hipotesis. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atas perubahan dari setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel terikat. Penelitian ini menggunakan alat bantu program statistik SPSS for windows agar mempermudah proses pengelolaan data penelitian, dari program tersebut akan didapat output berupa hasil pengelolaan yang telah dikumpulkan kemudian output hasil pengelolaan data tersebut diinterpretasikan dan akan diberikan perlakuan analisis terhadapnya. Setelah dilakukan analisis akan diambil sebuah kesimpulan sebagai hasil dari penelitian. Adapun regresi linear berganda di penelitian ini adalah sebagai berikut menurut Yuliara (2016).

$$Y = bo + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 \quad (2)$$

Dimana:

- Y = Pendapatan Nelayan (Rp/bulan)
- bo = Intercept atau konstanta
- β_1 = koefisien Regresi
- X_1 = Modal kerja (Rp/bulan)
- X_2 = Pengalaman Kerja (Tahun)
- X_3 = Lama Melaut (Jam)
- X_4 = Ukuran Mesin (PK)
- X_5 = Umur (Tahun)



X6 = Tenaga Kerja (Orang)

X7 = Jumlah Trip Perbulan

Adapun beberapa teknik pengolahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

2.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas yaitu pengujian tentang kenormalan distribusi data penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut harus berdistribusi secara normal. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

2.6.1.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas yaitu pengujian tentang kenormalan distribusi data penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut harus berdistribusi secara normal. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

2.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen atau untuk memastikan variabel bebas yang satu tidak mempunyai hubungan kuat atau berkorelasi tinggi dengan variabel bebas yang lainnya dalam suatu model multiple regression. Jika terjadi korelasi yang tinggi maka terdapat masalah multikoliniearitas. Dalam model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, pada penelitian ini metode yang digunakan adalah dengan melihat nilai VIF. Model regresi yang bebas multiko adalah mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan mempunyai angka Tolerance value



dari hasil pengujian VIF diketahui ada variabel bebas yang value kurang dari 0,01 dan /atau nilai VIF lebih tinggi dari 10, nujukkan adanya indikasi masalah multikolinearitas pada model

2.6.1.3 Uji Heteroksedastisitas

Uji ini untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homoksedastisitas atau tidak heteroksedastisitas. Oleh karena itu ada beberapa metode uji heteroskedastisitas namun Penulis menggunakan glejser uji ini dapat diterapkan untuk sampel yang besar. Keputusan terjadi atau tidaknya heteroksedastisitas pada model regresi linear berganda adalah dengan melihat Nilai sig. Apabila nilai sig. lebih besar dari tingkat alfa 0,05(5%) artinya tidak terjadi gejala heteroksedastisitas dalam model regresi, sedangkan apabila nilai sig. lebih kecil dari tingkat alfa 0,05(5%) yang artinya terjadi gejala heteroksedastisitas dalam model regresi.

2.6.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian, dimana rumusan masalah dalam penelitian yang ada di bab 1 telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam uji hipotesis terbagi menjadi tiga yaitu:

2.6.2.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

- Jika nilai R^2 (mendekati nol), berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, maka dapat disimpulkan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada keterkaitan.
- Jika nilai R^2 mendekati 1 (satu), berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel



naka dapat disimpulkan antara variabel bebas dan variabel terikat.

sa digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, Dimana maka H_0 diterima atau

variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variable dependen (tidak signifikan), dengan kata lain perubahan yang terjadi pada variable terikat tidak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%.

2.6.2.3 Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui masing-masing variable independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variable dependen secara nyata. Uji t di gunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, di mana tingkat signifikan yang di gunakan yaitu 5%. (modal kerja, pengalaman, teknologi,) terhadap variabel dependen (pendapatan nelayan) dan menganggap variabel dependen yang lain konstan. Dan apabila yang harus di lakukan atau perubahan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel, dan pengalaman atau variabel independen mengetahui yang harus di lakukan dan di gunakan untuk pada pendapatan nelayan dan secara sendiri, perubahan atau menjelaskan untuk pengaruh secara signifikan terhadap variabel independen.

2.7 Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut. Definisi operasional memungkinkan sebuah konsep yang bersifat abstrak dijadikan suatu yang operasional sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran (Ridha, 2017).

Definisi operasional variabel adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti. Definisi operasional (DO) variabel disusun dalam bentuk matrik, yang berisi : nama variabel, deskripsi variabel (DO), alat ukur, hasil ukur dan skala ukur yang digunakan (nominal, ordinal, interval dan rasio). Definisi operasional



mudahkan dan menjaga konsistensi pengumpulan data, perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel

ng tarik payang merupakan nelayan yang menggunakan alat ng tarik payang, dimana ukuran jaring tarik payang panjang tali

mencapai 1.000 meter (masing-masing sisi kanan dan kiri 500 meter) dan nelayan jaring tarik payang tinggal di Desa Raja, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu.

- 2.7.2** Pendapatan merupakan jumlah yang di dapatkannelayan dalam satuan rupiah (Rp) dari hasil penjualan ikan di kurangi dengan biaya produktifitas yang di keluarkan dalam penangkapan ikan, dapat dilihat dari rata-rata pendapatan bersih perbulan nelayan pancing ulur di dusun cerekang.
- 2.7.3** Modal (X1) yaitu dana yang di keluarkan nelayan dalam membeli segala peralatan yang di gunakan dalam proses produksi jika menghasilkan output dalam satu satu bulan, yang di ukur dalam satuan rupiah (Rp).
- 2.7.4** Pengalaman kerja (X2) pengetahuan atau keterampilan yang telah di kuasai nelayan pancing ulur dusun cerekang karena pekerjaan yang telah di lakukan selama beberapa waktu tertentu, di hitung berdasarkan lama kerja nelayan dalam satuan tahun.
- 2.7.5** Lama melaut (X3) semakin lama jam kerja nelayan dalam melaut maka semakin besar pula kemungkinan hasil tangkapan yang akan di dapatkan nelayan sehingga memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan penangkapan dibibir pantai.
- 2.7.6** Ukuran mesin (X4) adalah penggunaan ukuran mein yang digunakan sangat berpengaruh terhadap pendapatan nelayan tangkap.
- 2.7.7** Umur (X5) Umur dapat memengaruhi pendapatan karena berkaitan dengan kondisi fisik, pengalaman, dan kemampuan kerja nelayan. Umur yang terlalu muda atau terlalu tua bisa mempengaruhi efektivitas dalam melakukan kegiatan penangkapan ikan
- 2.7.8** Tenaga Kerja (X6) Tenaga kerja dihitung dalam satuan orang. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan, maka proses penangkapan ikan dapat dilakukan lebih efektif dan efisien, sehingga berpotensi meningkatkan jumlah hasil tangkapan dan pendapatan nelayan.
- 2.7.9** Jumlah Trip Perbulan (X7) Semakin sering nelayan melakukan trip melaut, maka semakin besar peluang memperoleh hasil tangkapan yang banyak, dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh nelayan.

